

Pendidikan Sebagai Pilar Mewujudkan Visi Arab Saudi 2030

Nuryanti¹, Helmiati², Muhammad Nazir³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: nuryanti120483@gmail.com, helmiati@uin-suska.ac.id, m.nazir@uin-suska.ac.id

Article History

Received : 9 Mei 2024
Revised : 18 Juli 2024
Accepted : 10 Agustus 2024

Abstract

Education plays a crucial role in achieving the national development goals of Saudi Arabia, particularly within the framework of Saudi Vision 2030, which aims to transform the country's economy and society. The education policies designed under this vision focus on equipping the younger generation with skills to compete in an increasingly dynamic global market. This study aims to analyze Saudi Arabia's education policies under Vision 2030 and their impact on the youth, especially regarding their readiness to face global challenges and their role in national development. This research employs a qualitative method with a literature review and document analysis approach. Data were gathered from various sources, including academic journals, official government reports, and publications from international organizations. The study focuses on curriculum reforms, the adoption of technology in education, women's participation, and the impact of these policies on enhancing youth skills in science, technology, engineering, and mathematics (STEM). The findings show that educational reforms within Vision 2030 have had a positive impact, particularly in improving education quality and raising youth awareness of their crucial role in economic development. The policies also show progress in increasing women's participation in higher education and expanding digitalization in education. However, challenges remain, such as disparities in educational access between urban and rural areas, as well as resistance to change from certain educators. Overall, this study confirms that Saudi Arabia's education policies under Vision 2030 are on the right track to create a competitive and innovative young generation, although further efforts are needed to address existing challenges and ensure that these policies are implemented equitably across the country.

Keywords: Education Policy, Vision 2030, Youth, Digital Education

Abstrak

Pendidikan menjadi pilar penting dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional Arab Saudi, terutama dalam konteks *Saudi Vision 2030*, yang bertujuan untuk mentransformasi ekonomi dan sosial negara tersebut. Kebijakan pendidikan yang dirancang dalam kerangka visi ini berfokus pada pengembangan keterampilan generasi muda agar mampu bersaing dalam pasar global yang semakin dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pendidikan Arab Saudi dalam Visi 2030 serta dampaknya terhadap generasi muda, terutama dalam hal kesiapan mereka menghadapi tantangan global dan peran

mereka dalam pembangunan nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis dokumen. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti jurnal akademik, laporan resmi pemerintah, dan publikasi dari organisasi internasional. Fokus penelitian terletak pada perubahan kurikulum, adopsi teknologi dalam pendidikan, partisipasi perempuan, serta pengaruh kebijakan tersebut terhadap peningkatan keterampilan generasi muda dalam bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa reformasi pendidikan dalam Visi 2030 telah memberikan dampak positif, terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kesadaran generasi muda akan pentingnya peran mereka dalam pembangunan ekonomi. Kebijakan ini juga memperlihatkan kemajuan dalam partisipasi perempuan di bidang pendidikan tinggi, serta digitalisasi pendidikan yang makin meluas. Namun, masih terdapat tantangan, seperti ketimpangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta resistensi terhadap perubahan dari sebagian kalangan pendidik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan pendidikan Arab Saudi dalam Visi 2030 berada di jalur yang tepat untuk menciptakan generasi muda yang kompetitif dan inovatif, meskipun diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan bahwa kebijakan tersebut diterapkan secara merata di seluruh wilayah negara.

Kata Kunci: Kebijakan, Visi 2030, Generasi Muda, Digitalisasi Pendidikan

PENDAHULUAN

Visi 2030 Arab Saudi merupakan salah satu inisiatif strategis paling ambisius di Timur Tengah yang bertujuan untuk mendiversifikasi ekonomi negara dan mengurangi ketergantungan pada minyak (Ali, 2021). Salah satu pilar utama dari visi ini adalah transformasi sektor pendidikan, yang dipandang sebagai kunci dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan global di era modern. Pendidikan di Arab Saudi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga sebagai kendaraan untuk mencapai pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya yang berkelanjutan. Menurut Dr. Ahmad Al-Issa, mantan Menteri Pendidikan Arab Saudi, "pendidikan adalah fondasi dari semua perubahan yang ingin kita capai di Arab Saudi." Ini menekankan betapa vitalnya pendidikan dalam visi masa depan negara tersebut (Mukminin, 2023).

Salah satu faktor yang berperan penting peluncuran Visi 2030 pada tahun 2016 adalah pasca 11 September 2001 serangan terhadap Amerika Serikat yang menjadikan Arab Saudi sasaran kritik karena sistem dan ideologi yang mendasarinya dituduh berkontribusi terhadap sentimen anti-Barat dan menyediakan lahan subur bagi ekstremisme Islam, kemudian menyusul pecahnya pemberontakan jihadis di dalam Kerajaan selama perang melawan al-Qaeda pada tahun 2003–07, dan perang lagi pada tahun 2015 hingga 2017 menyusul munculnya kelompok militan Islam Negara Islam di Suriah dan Irak (ISIS) (Prokop, 2003; Al-Otaibi, 2020). Sehingga pada saat itu, pemerintah Arab Saudi mulai memikirkan solusi supaya pandangan ekstremisme tidak lagi melekat terhadap negaranya, maka pemerintah Arab Saudi mulai ambisius untuk melakukan perubahan dengan peluncuran visi 2030 pada tahun 2016 yang banyak merubah sistem kurikulum pendidikan kepada yang lebih toleran dan moderat. Visi Arab Saudi 2030 adalah rencana ambisius yang diluncurkan oleh Putra Mahkota Mohammed bin Salman untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada minyak dan mendiversifikasi ekonominya. Secara garis besarnya, terdapat tiga pilar utama yang menjadi dasar transformasi di Arab Saudi (Saudi Vision, 2023) :

1. Masyarakat yang dinamis (*A Vibrant Society*): Pilar ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang hidup bersemangat, dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup,

kesehatan, pendidikan, dan budaya.

2. Ekonomi yang berkembang (*A Thriving Economy*): Pilar ini berfokus pada diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada minyak bumi
3. Bangsa yang ambisius (*A Ambitious Nation*): Pilar ini menekankan pada efisiensi dan akuntabilitas di semua tingkat pemerintahan.

Reformasi pendidikan, yang bertujuan untuk membangun fondasi pendidikan berkualitas yang dapat mendukung ketiga pilar utama tersebut (BBC NEWS INDONESIA, 2020). Tiga pilar utama di atas merupakan pondasi dalam melakukan reformasi kurikulum, sehingga dapat mewujudkan Visi Arab Saudi 2030. Dalam menciptakan masyarakat yang dinamis, ekonomi yang berkembang, bangsa yang ambisius tentu tidak terlepas dari perubahan dalam sistem pendidikannya terutama kurikulum. Kurikulum Arab Saudi yang bersifat tradisional dan hanya berfokus pada pendidikan agama, tentu tidak dapat mewujudkan tercapainya Visi 2030 tersebut. Oleh karena itu, Arab Saudi melakukan reformasi secara besar-besaran terutama dalam kurikulum pendidikannya. Reformasi pendidikan di Arab Saudi sangat penting untuk dilakukan demi tercapainya tiga pilar utama yang telah dijelaskan di atas. Ada beberapa tujuan reformasi kurikulum yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. Mengatasi ekstremisme: salah satu tujuan utama reformasi adalah mengurangi pengaruh ekstremisme agama dalam kurikulum pendidikan
2. Meningkatkan kualitas pendidikan: reformasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkenalkan kurikulum baru yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Yunal, 2022).
3. Diversifikasi ekonomi: melalui program Visi 2030, Arab Saudi berusaha mengurangi ketergantungan pada minyak dan mendiversifikasi ekonominya.
4. Peningkatan anggaran pendidikan: pemerintah telah meningkatkan anggaran pendidikan secara signifikan, yang mencakup beasiswa untuk studi di luar negeri (Chairman, 2019).

Pada saat peluncuran visi Arab Saudi 2030 di tahun 2016 sudah mulai mengimplementasikan berbagai kebijakan pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas aksesnya (Permana, 2024). Langkah-langkah seperti reformasi kurikulum, peningkatan kapasitas guru, dan digitalisasi sistem pendidikan telah menjadi fokus utama dalam upaya tersebut. Langkah-langkah tersebut juga melahirkan sebagaimana yang diungkapkan oleh King Salman bin Abdulaziz, "pendidikan adalah investasi terbesar yang dapat dilakukan oleh bangsa." Pernyataan ini menunjukkan komitmen kuat kerajaan untuk menjadikan pendidikan sebagai prioritas dalam mencapai tujuan jangka panjangnya.

Para pakar menilai kebijakan pendidikan yang dirumuskan dalam Visi 2030 bukan hanya mencakup peningkatan mutu pendidikan formal, tetapi juga pembentukan nilai-nilai yang mendukung inovasi, kreativitas, dan pemikiran kritis. Dr. Huda Al-Hamoud, seorang peneliti pendidikan di Universitas King Saud, menyoroti bahwa "kebijakan pendidikan di bawah Visi 2030 telah membawa fokus baru pada pentingnya keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi dan literasi digital, yang sebelumnya kurang diperhatikan di Arab Saudi" (Ali, 2023). Pendekatan ini diyakini akan mempersiapkan generasi muda Saudi untuk bersaing di panggung global.

Namun, perubahan besar ini tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah transformasi dari sistem pendidikan tradisional yang lebih berbasis

hafalan menuju pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis. Seperti yang disebutkan dalam studi oleh Alsharari dan Khalifa (2021), "resistensi terhadap perubahan dalam sektor pendidikan di Arab Saudi masih cukup kuat, terutama di antara para pendidik yang sudah lama bekerja dengan metode lama." Kendati demikian, kebijakan-kebijakan ini diharapkan dapat memfasilitasi transisi menuju sistem pendidikan yang lebih modern dan dinamis (Hamdi, 2021).

Selain itu, program-program seperti "Tatweer" (pengembangan keterampilan guru) yang berfokus pada pengembangan keterampilan guru telah memainkan peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah Saudi (Quarterly Progress Report, 2009; Developing National and Capacity In, 2007). Seperti yang dikemukakan oleh Prof. Abdullah Al-Hamdi, seorang pakar pendidikan dari Universitas Taif, "mengubah pendidikan membutuhkan investasi pada pengajar yang mampu memimpin perubahan." Program ini bertujuan untuk melatih guru-guru dengan keterampilan baru agar mereka mampu mengajar siswa dengan pendekatan yang relevan untuk era digital (Amelia, 2023).

Latar belakang munculnya kurikulum yang menekankan pada bidang STEM (sains, teknologi, teknik, matematika) adalah untuk mewujudkan visi Saudi Arabia 2030 yang menargetkan persentasi pengangguran hingga 7% demi tercapainya target tersebut, tentu perlu adanya perubahan kebijakan dalam bidang pendidikan yaitu dengan melihat permintaan dan kebutuhan tenaga kerja (Otaibi, 2020). Dampak kebijakan pendidikan ini terhadap generasi muda di Arab Saudi sudah mulai terlihat. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Saudi, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah mahasiswa yang terlibat dalam bidang sains dan teknologi, sebuah tren yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di masa depan. "Generasi muda Saudi saat ini semakin tertarik pada bidang STEM (sains, teknologi, teknik, dan matematika), dan ini adalah hasil langsung dari kebijakan pendidikan yang proaktif," ujar Dr. Mohammad Al-Qahtani, seorang ahli ekonomi pendidikan (Sidiqoh, 2023). Pada tahun 2023 berdasarkan *Vision 2030 Annual Report 2023*, merilis persentasi lulusan pendidikan teknik dan vokasi yang memasuki pasar kerja dalam jangka 6 bulan sejak tanggal kelulusan telah mencapai 46,6% yang ditargetkan untuk tahun 2030 sebesar 65% dari jumlah lulusannya (Saudi Vision 2030, Annual Raport, 2023).

Selain itu, kebijakan pendidikan yang inklusif, seperti upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi, telah menunjukkan perkembangan positif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dr. Amal Al-Shehri, seorang akademisi di Universitas Princess Nourah, "peningkatan akses pendidikan bagi perempuan adalah salah satu pencapaian besar dalam kebijakan pendidikan Arab Saudi, yang secara signifikan meningkatkan partisipasi mereka di sektor-sektor yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki." (Putra, 2024; Aliffitria, 2023; Sholihah, 2023) kemudian data statistik dari UNESCO tahun 2015 menunjukkan estimasi dan proyeksi buta aksara dewasa untuk penduduk berusia 15 tahun hingga 24 tahun adalah 2,9%. Pada tahun 2023 berdasarkan laporan *annual report 2023 Saudi Vision 2030* merilis persentasi perempuan di pasar tenaga kerja telah mencapai 35,1 % (Saudi Vision 2030. Annual Raport, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas transformasi pendidikan di Arab Saudi, khususnya terkait dengan *Visi Saudi 2030*. Selain itu, studi UNESCO (2021) mencatat bahwa transformasi digital yang dipercepat selama pandemi COVID-19 telah

mendukung implementasi teknologi dalam pendidikan di Arab Saudi, selaras dengan tujuan *Saudi Vision 2030*.

Perbedaan dengan penelitian saat ini, penelitian yang kami lakukan memiliki beberapa perbedaan utama dari penelitian sebelumnya. Jika Alsharari dan Khalifa (2021) lebih menekankan pada tantangan yang dihadapi pendidik dalam menanggapi pendidikan, penelitian ini fokus pada dampak kebijakan reformasi terhadap siswa dan generasi muda, terutama dalam hal penguasaan keterampilan STEM, adopsi teknologi, serta partisipasi perempuan di dunia pendidikan. Studi ini memberikan perspektif lebih komprehensif tentang bagaimana kebijakan pendidikan Visi 2030 mempersiapkan generasi muda Saudi Arabia.

Sementara studi UNESCO (2021) lebih menyoroti aspek digitalisasi pendidikan secara umum, penelitian kami mengkaji lebih dalam bagaimana teknologi digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam persaingan pasar kerja global. Selain itu, penelitian ini menyoroti dampak kebijakan pendidikan terhadap pembangunan karakter generasi muda, tidak hanya dalam peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga dalam membentuk generasi yang siap menjadi agen perubahan dalam pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pandangan yang lebih menyeluruh dan holistik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kebijakan pendidikan di Arab Saudi dalam konteks Visi 2030 dan pengaruhnya terhadap generasi muda. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman mendalam mengenai konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi kebijakan tersebut, serta bagaimana kebijakan tersebut diterima dan diimplementasikan oleh masyarakat Saudi. Penelitian ini akan memanfaatkan metode studi literatur yang luas, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, buku, laporan resmi pemerintah, serta publikasi dari organisasi internasional yang relevan. Literatur-literatur ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan perkembangan kebijakan pendidikan yang sejalan dengan Visi 2030.

Fokus utama adalah melihat bagaimana kebijakan tersebut dirumuskan, diimplementasikan, serta dampaknya terhadap generasi muda Saudi, terutama dalam bidang pendidikan sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM). Selain itu, pendekatan analisis dokumen digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pendidikan yang dihasilkan oleh Kementerian Pendidikan Arab Saudi serta berbagai inisiatif di bawah program Visi 2030. Dokumen kebijakan dan laporan dari organisasi internasional, seperti UNESCO dan World Bank, juga akan dieksplorasi untuk mendapatkan perspektif global dan membandingkan pendekatan yang diterapkan di Arab Saudi dengan tren global dalam reformasi pendidikan.

Penelitian ini juga mengandalkan wawasan dari pakar pendidikan yang telah mempublikasikan studi tentang perkembangan kebijakan pendidikan di Arab Saudi. Pendapat para ahli ini dianalisis secara kritis untuk memberikan konteks yang lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam transformasi pendidikan di bawah Visi 2030.

Pada analisis data, teknik interpretatif digunakan untuk memahami makna dari

kebijakan pendidikan yang diterapkan. Peneliti akan mengidentifikasi hubungan antara kebijakan dan hasil yang diharapkan dari generasi muda, khususnya dalam hal kesiapan mereka untuk bersaing di pasar kerja global dan kontribusi terhadap pembangunan nasional.

Menggunakan pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kebijakan pendidikan di Arab Saudi diproyeksikan untuk mencapai tujuan Visi 2030, serta dampak jangka panjangnya terhadap generasi muda yang menjadi kunci dalam mewujudkan transformasi sosial dan ekonomi di negara tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan di Arab Saudi telah mengalami transformasi signifikan sejak peluncuran Visi 2030. Kebijakan tersebut meliputi; kebijakan terkait reformasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan pasar global, kebijakan peningkatan partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi, kebijakan transformasi digital dalam pendidikan Arab Saudi. Kebijakan-kebijakan tersebut menekankan pentingnya pendidikan sebagai pilar pembangunan bangsa, terutama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global. Salah satu hasil utama adalah peningkatan akses dan kualitas pendidikan, baik untuk laki-laki maupun perempuan, yang mencerminkan komitmen pemerintah Saudi dalam meratakan kesempatan belajar bagi semua lapisan masyarakat.

Pengaruh terbesar dari kebijakan pendidikan dalam Visi 2030 dapat dilihat dalam reformasi kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri dan pasar global (Putra, 2024). Menurut laporan dari Kementerian Pendidikan Saudi (2022), kurikulum sekarang difokuskan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, pemikiran kritis, dan kemampuan berinovasi. Para pakar pendidikan internasional, seperti Dr. Alan Smith dari Harvard University, menegaskan bahwa "pendidikan yang berfokus pada keterampilan kritis dan teknologi sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi era digital." (Pare, 2023, Susianita, 2024), Dengan demikian, Arab Saudi tampaknya bergerak sejalan dengan tren global dalam pendidikan. Data persentasi yang dirilis juga telah menunjukkan persentasi yang sangat meningkat yaitu dari 13,9% meningkat 46,6% ditahun 2023, sedangkan target visi saudi Arabia 2030 adalah 65% untuk jumlah lulusan pendidikan teknik dan vokasi yang memasuki pasar kerja (Saudi Vision 2030, Annual Raport, 2023).

Selain itu, kebijakan peningkatan partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi juga memberikan hasil yang positif. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah perempuan yang terlibat dalam program sains dan teknologi meningkat secara signifikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Amal Al-Qadhi dari Princess Nourah University, "kebijakan pendidikan yang inklusif ini memberikan kesempatan besar bagi perempuan untuk berkontribusi dalam bidang-bidang yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki, seperti STEM."(Putra, 2024; Aliffitraa, 2023; Prokop & Hadi, 2016). Ini mencerminkan perubahan sosial yang mendalam, di mana peran perempuan dalam pembangunan ekonomi semakin diakui.

Pada bidang pengajaran, ada program *Khibrat* (pengalaman) yang mengirimkan 1.000 guru sekolah negeri dari seluruh tingkat pelatihan pedagogis di Amerika Serikat

dan Eropa, untuk meningkatkan kompetensi mereka, program kurikulum digital dengan penggunaan tablet, program sertifikasi guru lisensi sertifikasi, program "Tatweer" (pengembangan keterampilan guru). Program "Tatweer" telah meningkatkan kompetensi guru di seluruh Arab Saudi (Otaibi, 2020). Program ini, yang dirancang untuk melatih guru dengan keterampilan pedagogis modern, telah memberikan dampak langsung terhadap kualitas pengajaran di sekolah-sekolah Saudi. Dr. Huda Al-Sharif, seorang peneliti pendidikan di King Saud University, menyatakan bahwa "guru-guru yang dilatih dengan program *Khibrat* (Pengalaman) baru ini memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan siswa untuk masa depan (Ali, 2018)." Pengembangan kompetensi guru ini menjadi komponen kunci dalam mencapai tujuan jangka panjang Visi 2030.

Lebih lanjut, transformasi digital dalam pendidikan menjadi salah satu langkah paling signifikan dalam reformasi pendidikan Saudi. Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi teknologi dalam sistem pendidikan, dengan pelaksanaan pembelajaran daring menjadi standar baru. Menurut laporan UNESCO (2021), Arab Saudi termasuk salah satu negara yang paling cepat beradaptasi dengan pendidikan digital, di mana sekitar 95% sekolah di kota-kota besar telah terhubung dengan sistem pendidikan daring. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Dr. Timothy Unwin, seorang pakar pendidikan digital dari *London School of Economics*, bahwa "digitalisasi pendidikan merupakan masa depan, dan negara-negara yang cepat mengadopsinya akan mendapatkan keuntungan besar dalam persaingan global."

Namun, meskipun ada banyak kemajuan, masih ada tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan ini. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Meskipun kota-kota besar seperti Riyadh dan Jeddah mengalami perkembangan pesat dalam infrastruktur pendidikan, daerah pedesaan masih tertinggal dalam hal akses dan kualitas pendidikan. Hal ini ditegaskan oleh laporan World Bank (2023) yang menunjukkan bahwa "disparitas antara pendidikan di perkotaan dan pedesaan merupakan salah satu tantangan utama dalam sistem pendidikan Arab Saudi."

Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari sebagian pendidik dan masyarakat juga menjadi hambatan. Seperti yang dikemukakan oleh Alsharari dan Khalifa (2021), "resistensi terhadap pendekatan baru dalam pendidikan, terutama dalam hal teknologi dan kurikulum interaktif, masih cukup kuat di kalangan pendidik senior." Kendati demikian, upaya pemerintah untuk terus melatih guru dan menyosialisasikan pentingnya pendidikan modern diharapkan dapat mengurangi hambatan ini secara bertahap.

Pengaruh kebijakan ini terhadap generasi muda sudah mulai terlihat. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Saudi, generasi muda Saudi kini lebih tertarik pada bidang-bidang yang relevan dengan visi pembangunan negara, seperti teknik, teknologi informasi, dan kewirausahaan. Ini adalah indikasi bahwa reformasi pendidikan telah berhasil menanamkan kesadaran akan pentingnya peran generasi muda dalam pembangunan nasional. Dr. Muhammad Al-Harbi, seorang pengamat pendidikan dari Gulf Research Center, mencatat bahwa "generasi muda Saudi kini semakin memiliki orientasi global, dan kebijakan pendidikan memainkan peran besar dalam perubahan ini."

Pada jangka panjang, kebijakan pendidikan yang dicanangkan dalam Visi 2030 diharapkan dapat membawa perubahan mendalam dalam struktur sosial dan ekonomi

Arab Saudi. Dengan meningkatkan kompetensi generasi muda, Arab Saudi diharapkan dapat mengurangi ketergantungannya pada tenaga kerja asing dan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pangeran Mohammed bin Salman, "pendidikan adalah jalan untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan ekonomi." Ini mencerminkan keyakinan bahwa pendidikan adalah landasan untuk pembangunan nasional.

Oleh karena itu, reformasi pendidikan ini dipandang sebagai bagian integral dari upaya Arab Saudi untuk menempatkan diri sebagai pusat keunggulan pendidikan di kawasan Timur Tengah. Universitas-universitas Saudi, seperti King Abdullah University of Science and Technology (KAUST), telah berhasil menarik perhatian internasional dengan program-program penelitian inovatif. Menurut Dr. Rana Dajani, seorang pakar pendidikan dari Hashemite University, "Arab Saudi memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pendidikan dan penelitian di wilayahnya, dan reformasi yang dilakukan dalam Visi 2030 telah membuka jalan untuk itu."

Lebih jauh lagi, digitalisasi pendidikan di Arab Saudi mendapat dorongan besar selama pandemi COVID-19, ketika pendidikan dalam jaringan (daring) menjadi pilihan utama. Reformasi ini sejalan dengan visi untuk memodernisasi pendidikan dan membuatnya lebih fleksibel. Menurut laporan dari UNESCO, Arab Saudi adalah salah satu negara yang berhasil mengintegrasikan teknologi secara signifikan dalam sistem pendidikan, yang akan terus mendukung pembelajaran jarak jauh dan hybrid di masa depan.

Pada akhirnya, reformasi pendidikan di Arab Saudi di bawah payung Visi 2030 bukan hanya berfokus pada peningkatan akademis semata, tetapi juga pada pembangunan karakter generasi muda yang mandiri, inovatif, dan berkontribusi terhadap pembangunan bangsa. Dengan kebijakan yang tepat, Arab Saudi tampaknya berada di jalur yang benar untuk mempersiapkan generasi muda yang kompetitif secara global.

Sebagai kesimpulan, hasil dari kebijakan pendidikan dalam kerangka Visi 2030 menunjukkan bahwa Arab Saudi berada di jalur yang tepat dalam mempersiapkan generasi mudanya untuk menghadapi tantangan global. Meskipun masih ada tantangan yang harus diatasi, reformasi ini telah membawa dampak positif yang nyata, terutama dalam hal kualitas pendidikan, partisipasi perempuan, dan adopsi teknologi. Dengan terus melanjutkan komitmennya terhadap pendidikan, Arab Saudi berpotensi menjadi salah satu negara dengan sistem pendidikan paling maju di kawasan dan di dunia.

KESIMPULAN

Kebijakan pendidikan Arab Saudi yang diimplementasikan dalam kerangka Visi 2030 telah membawa perubahan signifikan pada sistem pendidikan negara tersebut. Pendidikan diakui sebagai pilar utama pembangunan ekonomi dan sosial, yang bertujuan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global dan menciptakan masa depan yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Reformasi besar-besaran dalam kurikulum, pengajaran, digitalisasi pendidikan, serta peningkatan akses bagi perempuan telah menjadi fondasi dari transformasi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan tersebut mulai menunjukkan dampak positif, terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan dan minat generasi muda pada bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM). Reformasi ini juga mendorong pengembangan

keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital dan pemikiran kritis, yang sangat dibutuhkan di era globalisasi. Program-program pelatihan guru dan peningkatan kapasitas pendidik turut memperkuat sistem pendidikan, meskipun masih menghadapi tantangan dalam resistensi terhadap perubahan dan kesenjangan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Pengaruh kebijakan pendidikan terhadap generasi muda Arab Saudi sangat jelas, terutama dalam peningkatan partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi dan minat pada bidang-bidang yang relevan dengan pembangunan ekonomi modern. Meskipun demikian, pemerintah masih perlu mengatasi tantangan-tantangan yang ada untuk memastikan bahwa kebijakan ini dapat diterapkan secara merata di seluruh wilayah Saudi. Secara keseluruhan, kebijakan pendidikan Arab Saudi dalam Visi 2030 telah menunjukkan potensi besar dalam memperkuat posisi negara di panggung global dan mempersiapkan generasi muda untuk memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan teknologi. Dengan komitmen yang kuat terhadap pendidikan, Arab Saudi tampaknya berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan ambisiusnya dan menciptakan generasi yang kompetitif, inovatif, dan berdaya saing tinggi di kancah internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajie Putra, Pramana, and Januari T Pratama Nurratri. 2024. "Upaya Arab Saudi Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Arab Vision 2030." *Jurnal Hukum & Pembangunan Masyarakat* 15, no. 7
- Ali, Muhammad. 2021. "Arah Kebijakan Militer Arab Saudi Di Bawah Komando Mohammed Bin Salman (MBS) Menghadapi Visi Saudi 2030." *Jurnal of Middle East and Islamic Studies* 8, no. 2 . <https://doi.org/10.7454/meis.v8i2>.
- Ali, Salem, Asyraf Isyraqi Jamil, Fakhrol Adabi, Abdul Kadir, Salem Ali. 2018. Universitas Malaya, Kuala Lumpur, et al. "Machine Translated by Google Aktivitas Pendidikan Dalam Pendidikan Islam : Evaluasi Mata Kuliah Hadits Kelas Menengah Pertama Di Kerajaan Arab Saudi Machine Translated by Google" 25, no. 3
- Aliffitria, Bhilla. 2023. "Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi Terkait Perempuan Dalam Kerangka Visi 2030." *Jurnal ICMES* 7, no. 2 152–76. <https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v7i2.178>.
- Amelia, Ulya. 2023. "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan." *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1. 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>.
- A Munir and Riwayat Artikel. 2023. "Struktur Dan Kurikulum Pendidikan Islam Di Arab Saudi: Landasan Dan Implementasi INFO ARTIKEL ABSTRAK," *Strategi Pembinaan Guru309 Instructional Development Journal*. 309–16, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Blanchard, Christopher. 2008. and Urusan Luar Negeri. "Sekolah Agama Islam, Madrasah : Latar Belakang,"
- Fadillah Syahril Ramadhan, and Hafid Adim Pradana. 2024. "Diplomasi Sepak Bola

- Arab Saudi Sebagai Strategi Mewujudkan Saudi Vision 2030.” *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 10, no. 2 426–39. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v10i2.4921>.
- Febrian, Permana., & Murah, Syahrial. 2024. “Kebijakan Dan Implementasi Ekonomi Syariah Di Arab Saudi (Studi Komparasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Ekonomi Syariah Di Negara Islam)” 2, no. 3. 365–70.
- Hamad, Abdullah Al Fozan Chairman and Senior Partner KPMG in Saudi Arabia, Kingdom of Saudi Arabia Budget Report (A review of KSA 2019 budget and recent economic developments)
- Hamdi, Saipul. 2021. “Tantangan Migrasi, Pengelolaan Remitansi, Dan Kekerasan Terhadap Buruh Migran Perempuan Asal Lombok Di Malaysia Dan Arab Saudi.” *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 3, no. 1. 22–24. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v3i1.60>.
- Hendra, Muhammad Hendra. 2022. *Pendidikan Arab Saudi: Tantangan dan Reformasi*, Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan, Vol. 18 No. 1.
- Ibnuyasa, Abiyu, and Resa Rasyidah. 2023. “Upaya Arab Saudi Menggapai Saudi Vision 2030: Nation Branding via Event F1 Tahun 2020-2022.” *Jurnal Hubungan Internasional* 16, no. 2. 510–27. <https://doi.org/10.20473/jhi.v16i2.41698>.
- Internasional, Jurnal, Pendidikan Inklusif, and Rafah Hadi Alyami. 2016. “Machine Translated by Google Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Bagi Perempuan Saudi : Keadilan Itu Penting Machine Translated by Google” 5. 868–72.
- Mukminin, Amir, and Dkk. 2023. *Konsep Dasar Teknologi Pendidikan*.
- Munir, A. 2023. “Struktur Dan Kurikulum Pendidikan Islam Di Arab Saudi: Landasan Dan Implementasi INFO ARTIKEL ABSTRAK.” *Strategi Pembinaan Guru309 Instructional Development Journal*. 309–16. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>.
- National, Developing, and Capacity In. 2007. “*Tatweer Project Developing National Capacity In Public Tatweer Project Developing National Capacity*” 1, no.1.
- Najah Al-Otaibi, Vision 2030: Religious Education Reform in the Kingdom of Saudi Arabia, King Faisal Center For Research and Islamic Studies, 1 September, 2020 / Muharram 1442 H
- Pare, Alprianti, and Hotmaulina Sihotang. 2023. “Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3. 27778–87.
- Permana, Febrian, and Murah Syahrial. 2024. “Kebijakan Dan Implementasi Ekonomi Syariah Di Arab Saudi (Studi Komparasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Ekonomi Syariah Di Negara Islam)” 2, no. 3. 365–70.
- Prokop, Michaela. “Arab Saudi : Politik Pendidikan,” Report, Quarterly Progress. 2009. “Usaid /Tatweer Program,” no. JUNE.
- Riyanto, Agung, and M Fathoni. 2022. “Analisis Ant (Actor Network Theory) Dalam Presidensi G20 Arab Saudi Tahun 2020 Untuk Menghadapi Tantangan Perekonomian Global Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Hubungan Internasional Peradaban* 1, no. 1
- Saudi Vision 2030. Annual Report 2023. <https://www.vision2030.gov.sa/en/annual->

reports#

- Sholihah, Nahdhiyatus, Andi Khaeratul Ummah, Wildana Wargadinata, and Haura Jannah. 2023. "Transformation of the Roles of Saudi Arabian Women Post-Implementation of the 'Saudi Vision 2030' in the Perspective of Modernism." *Jurnal CMES* 16, no. 2. 201. <https://doi.org/10.20961/cmcs.16.2.69354>.
- Sidiqoh, Saudah. 2023. Hukum keluarga Islam, Winning Son Ashari, and Hukum Keluarga Islam. "Al-Usariyah : Jurnal Hukum Keluarga Islam Volume 1 Nomor 3 November 2023 م وقل تايلاً كل ذيف ن إررّة م حرو ةدوم مكنيب لعجو اهي ل إ او نكستل ا 1" *Jurnal CMES*, no. 3
- Susianita, Resta Ayu, and Lilia Pasca Riani. 2024. "Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi." *Prosiding Pendidikan Ekonomi*.